

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tindak tutur memerintah terdiri atas 202 data yang terdiri atas perintah langsung, perintah tidak langsung, dan pemanfaatan konteks. Data tersebut dirincikan sebagai berikut.

Perintah langsung terdiri atas (a) perintah biasa (PLb); (b) perintah permintaan (PLp); (c) perintah pemberian izin (PLpmbi); (d) perintah ajakan (PLa); (e) perintah desakan (PLd); (f) perintah bujukan (PLbj); (g) perintah imbauan (PLimb); (h) perintah permintaan izin (PLprmi); (i) perintah larangan (PLl); (j) perintah harapan (PLh); (k) perintah pemberian ucapan selamat (PLps); (l) perintah anjuran (PLaj).

Perintah tidak langsung terdiri atas (a) perintah tidak langsung dengan modus bertanya (PTLmt); (b) perintah tidak langsung dengan modus penolakan (PTLmp); (c) perintah tidak langsung dengan modus menyatakan fakta (PTLmf); (d) perintah tidak langsung dengan modus menasihati (PTLmn); (e) perintah tidak langsung dengan modus memuji (PTLmmj); (f) perintah tidak langsung dengan modus melibatkan orang ketiga (PTLmok).

Pemanfaatan konteks dalam tindak tutur memerintah terdiri atas (a) pemanfaatan konteks waktu; (b) pemanfaatan konteks situasi; (c) pemanfaatan konteks tempat; dan (d) pemanfaatan konteks keberadaan orang sekitar.

Jenis perintah yang paling sering dimunculkan oleh anak (data dominan) adalah perintah permintaan yang berjumlah 23 data (lihat data lampiran).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh bahwa tindak tutur memerintah pada siswa kelas B (nol besar) TK Dharma Wanita Persatuan Unila dituturkan dengan dua cara, yakni perintah langsung dan perintah tidak langsung, maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk Guru TK

Guru hendaknya membiasakan diri menggunakan penanda-penanda perintah dalam memerintah langsung siswanya seperti kata *coba*, *mohon*, *tolong* atau menggunakan modus-modus tertentu dalam memerintah tidak langsung siswanya. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan dapat menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur tetap berjalan baik dan menjaga komunikasi tetap berjalan dengan lancar. Guru TK sebagai pendidik hendaknya mampu memaknai bahwa perintah yang dituturkan oleh anak usia sekolah (TK) tidak selalu dilakukan dengan cara langsung. Akan tetapi, dapat juga dilakukan dengan menggunakan cara tidak langsung. Hal ini berkaitan dengan digunakannya bentuk kalimat lain, selain imperatif untuk mengajukan perintah kepada mitra tuturnya.

Jika dikaitkan dengan indikator memerintah, guru dapat saja mengarahkan anak didik supaya dapat mengemukakan kalimat pertanyaan atau pernyataan ketika diminta untuk membuat kalimat perintah.

2. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada tindak tutur direktif khususnya memerintah pada siswa TK Dharma Wanita Persatuan Unila. Untuk itu, penulis menyarankan kepada peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama untuk meneliti tindak tutur direktif yang lain seperti tindak tutur memohon, tindak tutur bertanya, tindak tutur melarang, tindak tutur pemberian izin, dan tindak tutur manasihati atau melanjutkan penelitian tindak tutur memerintah pada sumber yang berbeda seperti pada tuturan memerintah anak-anak berdasarkan *gendernya*, tuturan memerintah remaja, orang dewasa atau siswa dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.